

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas simpulan dan saran berdasarkan studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Halusinasi Pendengaran Dengan Tindakan Aktifitas Terjadwal Studi Kasus Pada Tn.Z Di Ruang Puri Mitra Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan pada studi kasus pelaksanaan Asuhan Keperawatan Halusinasi Pendengaran Dengan Tindakan Aktifitas Terjadwal Studi Kasus Pada Tn.Z Di Ruang Puri Mitra Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya :

1. Dari hasil pengkajian didapatkan Tn. Z ngomel – ngomel sendiri, gelisah, bingung dan sering mendengar suara – suara yang mengganggu telinganya. Saat di rumah sakit, pasien mau mengikuti kegiatan dengan teman-temannya dengan disuruh oleh perawat.
2. Dari hasil pengkajian tersebut didapatkan diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
3. Dengan didapatkan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran maka dilakukan rencana keperawatan aktifitas terjadwal (merapikan tempat tidur, menyapu dan berhias).
4. Mendemonstrasikan tindakan aktifitas terjadwal (merapikan tempat tidur, menyapu dan berhias) kepada pasien dan mengajarkan aktifitas terjadwal (merapikan tempat tidur, menyapu dan berhias) kepada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

5. Setelah diberikan aktifitas terjadwal, kemampuan pasien berperilaku adaptif dalam kehidupan sehari – hari meningkat serta pasien mampu melakukan tindakan aktifitas terjadwal secara mandiri. Tahapan pelaksanaan aktifitas terjadwal dapat merapikan tempat tidur, menyapu dan berhias berjalan dengan baik.

5.2 Saran

1. Bagi keluarga pasien.

Perlu di berikan pengetahuan tentang aktifitas terjadwal pada pasien halusinasi pendengaran. Keluarga sebagai support system juga harus selalu memberikan dukungan kepada pasien, selain kebutuhan akan pengobatan psikofarmaka, keluarga juga diharapkan ikut serta dalam penyembuhan penyakit klien dengan memberikan stimulus eksternal misalnya: mengajak klien berkomunikasi dan melakukan aktifitas terjadwal.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, dan perlu dikembangkan lagi dengan menerapkan semua intervensi pada asuhan keperawatan keperawatan jiwa khususnya pada pasien halusinasi pendengaran.

3. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut dalam menerapkan kegiatan aktifitas terjadwal dan pelaksanaan SP pada pasien halusinasi pendengaran dan mampu memberikan asuhan keperawatan jiwa yang lebih baik.